BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan zaman yang terus berkembang, semakin banyak pula dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkompetensi dibidang masing-masing. Untuk memenuhi kebutuhan akan tuntutan SDM yang berkompeten, pemerintah mencanangkan lewat jalur pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia. Oleh karena itu, dunia pendidikan jangan hanya dirancang untuk melayani kebutuhan pengembangan ekonomi dan teknologi saja, tetapi juga kedayagunaan para lulusan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mempersiapkan SDM yang berkompeten.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sampai Perguruan Tinggi (PT). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: ”pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan yang siap untuk bekerja. Untuk itu, pemerintah mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan berkompeten. SMK sebagai lembaga pendidikan memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK siswa dididik dan dilatih keterampilan agar berkompeten dalam bidang keahliannya masing-masing.

Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) (1999 : 1) menyatakan bahwa tujuan SMK sebagai bagian dari pendidikan nasional bertujuan untuk :

> (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga yang produktif, adaptif dan kreatif.

Oleh karena itu, SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan berkompeten dibidang masing-masing, sehingga tantangan yang dihadapi siswa di dunia kerja dapat teratasi.

SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu SMK yang memiliki jurusan bangunan dengan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dan Teknik

Konstruksi Batu dan Beton. Terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan, salah satu mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton adalah praktek kerja batu. Materi praktek kerja batu untuk semester genap pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan adalah membahas dan mempraktekkan ikatan ½ bata, ikatan 1 bata, jenis-jenis tebal ikatan dan jenis-jenis hubungan ikatan bata. Untuk pembuatan pasangan batu bata diperlukan pengetahuan dan keterampilan agar pasangan konstruksi tersebut rapi, kuat dan mudah mengerjakannya.

Pada saat ini, guru mata pelajaran praktek batu SMK Negeri 2 Medan melaksanakan proses pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan cara guru mengajar sebelum diterapkannya model pengajaran langsung (*direct instruction*) dimana guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dari depan ruang praktek, lalu membagikan *job sheet* kepada siswa dan kemudian menyuruh siswa mengerjakan apa yang telah diajarkan dengan memperhatikan kembali instruksi yang ada di lembar kerja (*job sheet).* Setelah itu guru memperhatikan siswa dari depan ruang praktek dan sesekali mendampingi siswa dalam mengerjakan prakteknya. Hal ini dapat membuat siswa bermain-main dan kurang menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dan keterangan dari guru yang mengajar praktek kerja batu bahwa hasil belajar praktek kerja batu masih kurang optimal. Hasil belajar praktek kerja batu siswa SMK Negeri 2 Medan dapat dilihat dari tabel daftar nilai, berikut ini :

Tabel I.1. Data Hasil Belajar Praktek Kerja Batu SMK Negeri 2 Medan T. A. 2009/2010

No.	Interval Nilai	F absolut	Persentase	Keterangan
1.	90 – 100			Sangat Berkompeten
2.	80 – 89	5	18,52 %	Berkompeten Baik
3.	70 – 79	18	66,66 %	Berkompeten
4.	< 70	4	14,82 %	Tidak Berkompeten
Jumlah		27	100 %	

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Praktek Kerja Batu SMK Negeri 2 Medan

Tabel I.2. Data Hasil Belajar Praktek Kerja Batu SMK Negeri 2 Medan T. A. 2010/2011

No.	Interval Nilai	F absolut	Persentase	Keterangan
1.	90 – 100			Sangat Berkompeten
2.	80 – 89	8	22,86 %	Berkompeten Baik
3.	70 – 79	24	68,57 %	Berkompeten
4.	< 70	3	8,57 %	Tidak Berkompeten
Jumlah		35	100 %	

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Praktek Kerja Batu SMK Negeri 2 Medan

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat berkompeten dan pada nilai berkompeten baik masih rendah, angka kelulusan siswa masih dominan pada tingkat berkompeten. Tentunya hal ini masih kurang optimal untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan berkompeten. Hal ini diutarakan, karena hasil belajar siswa diharapkan mencapai tingkat kelulusan sangat berkompeten sehingga tingkat kelulusan lebih optimal.

Rendahnya hasil belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2003:65), ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu (1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang terbagi menjadi 3, yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan; (2) faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa yang terbagi menjadi 3, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). Salah satu dari faktor eksternal tersebut adalah metode mengajar yang dilakukan guru terhadap siswa.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai materi pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Salah satu metode mengajar yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar praktek kerja batu adalah model pengajaran langsung (*direct instruction*). Menurut Arends dalam Trianto (2009:41), model pengajaran

langsung adalah salah satu metode mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pengajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Model pengajaran langsung (*direct instruction*) terdiri dari 5 tahap aktivitas yakni orientasi, presentasi, praktek yang terstruktur, praktek dibawah bimbingan dan praktek mandiri (Joyce, Weil & Calhoun, 2009:426). Sesuai dengan namanya, inti dari model ini adalah aktivitas praktek dimana tiga tahap dalam model ini berkaitan erat dengan praktek dalam situasi bantuan yang berbeda-beda. Siswa dibimbing ketika melakukan praktek terstruktur dimana guru menuntun siswa melalui contoh dan langkah-langkah praktek. Setelah melewati praktek yang terstruktur, siswa melakukan praktek dengan cara mereka sendiri dan guru tetap mengontrol kerja siswa dengan tetap memberikan respons yang korektif terhadap ragam kesalahan yang dilakukan siswa. Setelah itu siswa melaksanakan praktek mandiri yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dimana latihan mandiri yang diberikan merupakan kelanjutan pelatihan untuk pembelajaran berikutnya. Salah satu prinsip model pengajaran langsung (*direct instruction*) dilakukan berdasarkan panjang atau lamanya sesi masing-masing latihan (Joyce, Weil & Calhoun, 2009:426). Semakin sering seseorang mempraktekkan suatu keahlian, maka akan semakin lama waktu yang ia butuhkan

untuk melupakannya. Maka diharapkan dengan digunakannya model pengajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **"Pengaruh Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Praktek Kerja Batu Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah yaitu :

1. Mengapa hasil belajar praktek kerja batu pada siswa kelas X program keahlian konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2009/2010 dan 2010/2011 tidak ada yang mencapai tingkat sangat berkompeten?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar praktek kerja batu pada siswa kelas X program keahlian konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimanakah hasil belajar praktek kerja batu dengan pembelajaran konvensional (model pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran selama ini) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012?
4. Apakah model pengajaran langsung (*direct instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar praktek kerja batu pada siswa kelas X

program keahlian konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, waktu, dana, dan kemampuan yang dimiliki penulis terbatas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh model pengajaran langsung (*direct instruction*) dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar praktek kerja batu pada submateri memasang sudut siku-siku dua tembok dengan tebal ½ bata dan memasang pertemuan siku-siku dua tembok dengan tebal ½ bata yang dilakukan siswa kelas X program keahlian konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah hasil belajar praktek kerja batu siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012 lebih tinggi dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (pembelajaran yang selama ini dipergunakan oleh guru).

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar praktek kerja batu siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012 yang diajar dengan menggunakan model pengajaran langsung (*direct instruction*) lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar praktek kerja batu siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012 yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional (pembelajaran yang selama ini dipergunakan oleh guru mata pelajaran).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. *Secara Teoritis*

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pengaruh Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan hasil belajar Praktek Kerja Batu.

2. *Secara Praktis*

   Adapun manfaat yang diharapkan secara praktis yaitu :

   1. Sebagai pilihan model pengajaran bagi guru-guru di SMK khususnya SMK Negeri 2 Medan.
   2. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang.
   3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari.